

Pengaruh kedekatan emosional Ayah dan Ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak : Studi Kegiatan KKM UIN Malang

Naufal Ahmad Nabil¹, Moh. Aditya Hadi Saputra², Nasyatul Laeli³, Ratna Wati⁴, Nur Hasnah⁵, Laili Fayzza Turrohmah⁶, Fenina Feramitha Imran⁷, Arina Phuspa Negara⁸, Abdurrauf Aziz⁹, Muhammad Raudlatul Hidayatullah¹⁰

¹ Pendidikan Agama Islam; ² Pendidikan Agama Islam; ³ Pendidikan Bahasa Arab; ⁴ Pendidikan Bahasa Arab; ⁵ Tadris Matematika; ⁶ Tadris Matematika; ⁷ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; ⁸ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; ⁹ Tadris Bahasa Inggris; ¹⁰ Tadris Bahasa Inggris

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

220101110127@student.uin-malang.ac.id, 220101110062@student.uin-malang.ac.id,
220104110036@student.uin-malang.ac.id, 220104110111@student.uin-malang.ac.id,
220108110047@student.uin-malang.ac.id, 220108110048@student.uin-malang.ac.id,
220102110040@student.uin-malang.ac.id, 220102110065@student.uin-malang.ac.id,
220107110071@student.uin-malang.ac.id, 220107110081@student.uin-malang.ac.id.

Kata Kunci:

kedekatan emosional, peran ayah, peran ibu, pertumbuhan anak, perkembangan anak, KKM

Keywords:

emotional closeness, father's role, mother's role, child growth, child development, KKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kedekatan emosional ayah dan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak melalui studi kasus pada kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Desa Kasreman, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap orang tua dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan emosional orang tua, baik ayah maupun ibu, berperan fundamental dalam membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta perkembangan

emosional, sosial, dan kognitif anak. Keterlibatan ayah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, ketahanan, dan kemandirian anak, sementara peran ibu sangat dominan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan membangun keterikatan emosional yang kuat. Kolaborasi harmonis antara ayah dan ibu terbukti menjadi fondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di lingkungan keluarga dan masyarakat

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of emotional closeness between father and mother on children's growth and development through a case study on the activities of the Student Work Lecture (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in Kasreman Village, Kandangan District, Kediri Regency. By using descriptive qualitative method, data were collected through participatory observation and in-depth interviews with parents and community leaders. The results showed that the emotional closeness of parents, both father and mother, plays a fundamental role in shaping children's sense of security, self-confidence, and emotional, social, and cognitive development. Fathers' involvement contributes significantly to children's character building, resilience and independence, while mothers' role is dominant in meeting basic needs and building strong emotional attachments. Harmonious collaboration between fathers and mothers is proven to be the main foundation in supporting optimal child development in the family and community environment.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) merupakan sebuah program yang terdapat pada perguruan tinggi di mana mahasiswa terjun langsung ke masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bersosialisasi langsung dengan masyarakat dalam pemberdayaan Masyarakat (Annur, Dewi, Wajdi, & Hamdan, 2022). Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan bentuk nyata keterlibatan perguruan tinggi dalam menjalankan salah satu pilar Tri Dharma, yakni pengabdian kepada masyarakat (Kkm, Kelurahan, & Kecamatan, 2024). Kuliah Kerja Masyarakat (KKM) disyaratkan sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa jenjang Strata Satu (S1), di mana mahasiswa diterjunkan langsung ke tengah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Program ini menjadi bentuk konkret sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama dari KKM adalah mendorong mahasiswa agar mampu memahami peran sosialnya dengan lebih baik, sekaligus memperluas wawasan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dan berkontribusi di lingkungan Masyarakat (Yuslistyari et al., 2020).

Kulian Kerja Mahasiswa (KKM) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung dengan Masyarakat luas serta mampu menerapkan langsung pengetahuan yang sudah mereka peroleh di bangku sekolah sampai bangku kuliah (Antarnusa & Ristantiya, 2020). Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) bukan hanya sekadar tugas kewajiban sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi, akan tetapi menjadi suatu kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah kedalam kehidupan langsung di masyarakat, menumbuhkan kepedulian sosial terhadap permasalahan yang terdapat di lingkungan Masyarakat, melatih kerja sama dan kemampuan interpersonal mahasiswa dalam kelompok maupun dengan masyarakat, serta memberdayakan Masyarakat melalui program kerja yang disusun dan dilaksanakan mahasiswa.

Keluarga menjadi lingkungan awal di mana anak memperoleh pendidikan, karena di sanalah proses pembentukan karakter, kepribadian, dan sikap dasar seorang anak dimulai (Allo, Sunaryo, & Gracia K, 2022). Peran orang tua sangat penting sebagai model perilaku dan sumber pembelajaran langsung dalam kehidupan sehari-hari anak. Peran ibu memiliki keterkaitan erat dengan anak, yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan pembentukan kepribadian anak sebagai bekal menghadapi masa depannya. Dalam mendidik dan merawat anak, bukan semata-mata tugas seorang ibu melainkan tugas dari kedua orang tua, yang artinya ayah juga ikut berperan dalam mendidik dan mengasuh anak. Kehadiran peran ayah memiliki signifikansi yang besar, sebab tanpa keseimbangan antara peran ayah dan ibu, perkembangan anak dikhawatirkan tidak akan berjalan secara optimal sesuai harapan. Selain berperan sebagai pendamping, ayah juga memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang dapat memberikan teladan positif bagi anaknya (Wahyuni & Usman, 2020). Peran ayah sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan sosok ayah dalam pola pengasuhan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian perkembangan

anak. Dalam proses membesarkan serta merawat anak, diperlukan kerja sama antara kedua orang tua. Tanggung jawab ini bukan hanya milik ibu, tetapi ayah juga memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan.

Usia dini merupakan periode emas atau yang dikenal dengan istilah *golden age*, di mana berlangsung proses perkembangan penting seperti kognitif, nilai-nilai agama, moral, serta aspek sosial dan emosional. Dalam tahap ini, kehadiran dan peran seorang ibu dan ayah sangat berpengaruh terhadap pembentukan emosional anak (Wahyuni & Usman, 2020). Di dalam keluarga, ayah dan ibu menjalankan peran masing-masing, akan tetapi saling mendukung antara satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang tumbuh dalam pola asuh yang tepat cenderung lebih mudah mengikuti dan memahami nilai-nilai serta peraturan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya (Septiani & Nasution, 2017). Kontribusi sosok ayah dalam kehidupan anak usia dini mempunyai pengaruh jangka panjang yang berarti. Ayah tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mempunyai peran penting dalam proses pengasuhan dan pengawasan tumbuh kembang anak.

Kontribusi sosok ayah mampu memberikan pengaruh perkembangan aspek sosial, kognitif, serta emosional anak. Tanpa kehadiran dan peran aktif dari seorang ayah, perkembangan anak berisiko tidak berjalan secara optima. Tingkat keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak memberikan dampak yang beragam dan menunjukkan perbedaan hasil perkembangan yang cukup signifikan (S. Aulia, Tarwiah, & Azky, 2023). Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan pendidikan anak sangat diperlukan, sebab tanpa perhatian dan bimbingan yang konsisten, proses pendidikan anak berpotensi mengalami hambatan dan tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Menurut Budi Santoso dalam (Allo et al., 2022), bentuk perhatian orang tua terhadap anak mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak
2. Penyediaan Sarana Belajar
3. Memberikan Motivasi untuk Belajar
4. Memberikan Bimbingan dalam Belajar

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasreman, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kedekatan emosional ayah dan ibu memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam konteks sosial masyarakat desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung oleh mahasiswa KKM terhadap interaksi dalam keluarga, khususnya hubungan emosional antara orang

tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan secara alami selama proses pelaksanaan program.

2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada sejumlah orang tua (ayah dan ibu) sebagai subjek utama, untuk memperoleh pemahaman mengenai peran dan keterlibatan emosional mereka terhadap anak-anak. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa tokoh masyarakat sebagai informan pendukung.

Data dianalisis dengan menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai pihak.

Metode ini dipilih untuk menggambarkan realitas sosial secara lebih mendalam dan kontekstual, serta memberikan gambaran faktual mengenai pentingnya peran emosional orang tua terhadap tumbuh kembang anak di lingkungan masyarakat pedesaan.

Pembahasan

Peran Orangtua dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan kepribadian dan perkembangan anak. Dalam struktur keluarga, peran orang tua menjadi faktor fundamental yang menentukan arah pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial anak (Suryana, 2021). Kedekatan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk rasa aman, keterikatan (attachment), serta perkembangan nilai dan karakter anak sejak usia dini (Surahman, 2021). Orang tua, baik ayah maupun ibu, memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pengasuhan. Perbedaan karakteristik dan pendekatan antara ayah dan ibu tidak menjadikan keduanya terpisah, tetapi justru menjadi kekuatan dalam membangun keseimbangan perkembangan anak secara menyeluruh. Berikut ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai peran ayah dan peran ibu dalam konteks pengasuhan anak berdasarkan hasil pengamatan lapangan selama kegiatan KKM.

1. Peran ayah dalam keluarga

Peran ayah dalam keluarga sangat penting dan multifaceted. peran ayah mencakup sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, panutan, pelindung, dan pendidik anak. Selain itu, ayah berperan dalam membimbing anak secara fisik, mental, dan sosial, serta menciptakan suasana keluarga yang aman, hangat, dan penuh kasih sayang. Ayah dapat melakukan kegiatan yang biasanya dianggap tugas ibu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan ini juga menunjukkan bahwa keterampilan mengasuh dapat dipelajari dan tidak terbatas pada gender tertentu (Afriliani, Adriany, & Yulindrasari, 2021).

Keberadaan dan fungsi ayah yang efektif dapat mendukung pertumbuhan anak yang sehat secara emosional dan sosial, serta berperan dalam membentuk

karakter dan kepribadian anak (N. Aulia, Makata, & Suzana, 2023). Sebaliknya, ketidakberfungsian peran ayah dapat berdampak negatif, seperti rendahnya percaya diri anak, kemampuan akademik yang rendah, atau bahkan risiko hidup dalam kemiskinan dan tindakan kriminal. Dalam studi kegiatan KKM, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar ayah memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, interaksi berkualitas yang terbangun antara ayah dan anak tetap berperan signifikan dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

2. Peran ibu dalam keluarga

Ibu merupakan tokoh sentral dalam pengasuhan anak, terutama dalam mendidik, membimbing, dan membangun karakter serta kepribadian anak. Ibu berfungsi sebagai sumber kasih sayang utama, teladan, dan pendidik dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk moral dan agama (Muslih, 2021). Peran ibu tidak hanya sebatas sebagai pengasuh di rumah, tetapi juga sebagai model moral dan karakter yang menentukan masa depan anak. Dalam temuan di lapangan, peran ibu tampak sangat dominan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makan, kebersihan, pendidikan awal, serta pengelolaan emosi sehari-hari.

Secara sosial, peran ibu sering diasumsikan sebagai pengelola rumah tangga dan pendukung utama keberhasilan keluarga, meskipun dalam perkembangan zaman peran ini semakin meluas termasuk sebagai tenaga kerja dan anggota masyarakat aktif (Hidayah, 2023). Pemikiran tradisional yang menempatkan ibu sebagai madrasah pertama menunjukkan bahwa keberhasilan anak banyak bergantung pada kualitas peran ibu, walaupun saat ini dipahami bahwa pendidikan dan pengasuhan seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah. Oleh karena itu, kolaborasi yang harmonis antara ayah dan ibu menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pola pengasuhan yang sehat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal.

Pengaruh peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak

Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Hasil berbagai studi mengungkapkan bahwa interaksi dan dukungan dari orang tua memberikan dampak besar pada berbagai aspek perkembangan anak, baik dari segi kemampuan berbahasa, keterampilan motorik, maupun dalam konteks anak dengan kebutuhan khusus.

- **Pengasuhan yang tepat:** Orang tua berperan penting dalam menentukan pendekatan pengasuhan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk mengakses dukungan dari lingkungan sosial dan komunitas (Syaputri & Afriza, 2022).
- **Perkembangan bahasa:** Anak usia 4–5 tahun memperoleh kemampuan berbahasa melalui interaksi yang intens dengan orang tua; komunikasi yang

efektif dari orang tua dapat mempercepat perkembangan bahasa anak(Pradita, Dewi, Tsuraya, & Fauziah, 2024).

- **Stimulasi motorik halus:** Terdapat korelasi yang kuat antara keterlibatan orang tua dan stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, yang turut mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh(Harahap, 2019).
- **Pemanfaatan teknologi informasi:** Orang tua perlu dibekali pemahaman mengenai penggunaan teknologi informasi secara bijak, karena penggunaannya yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak(Susilo, 2019).

Pengaruh Kedekatan Emosional Orang Tua terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Kedekatan emosional antara orang tua baik ayah maupun ibu dengan anak merupakan fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kedekatan ini tidak hanya membangun rasa aman dan kepercayaan diri pada anak, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Kedekatan emosional menciptakan suasana keluarga yang hangat, aman, dan penuh dukungan. Anak-anak yang merasa dekat dengan orang tuanya lebih mudah untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, baik fisik maupun psikologis. Lingkungan yang demikian juga membantu anak menghadapi stres dan tantangan hidup dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko gangguan mental seperti kecemasan dan depresi saat remaja dan dewasa.

Anak-anak yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan orang tua cenderung lebih bahagia, percaya diri, dan memiliki kehidupan yang lebih bermakna. Mereka juga lebih mampu mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, serta menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Keterikatan emosional yang kuat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan komunikasi efektif. Hal ini sangat penting untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, khususnya anak perempuan, terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial, etika, dan kesadaran diri anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan yang dekat dengan ayahnya cenderung lebih tangguh dan mandiri, serta memiliki risiko lebih rendah mengalami masalah kesehatan mental di masa depan. Ayah juga menjadi figur penting dalam membangun kepercayaan diri dan ketahanan anak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Respon positif dan kepekaan ibu terhadap kebutuhan emosional anak sangat memengaruhi kualitas keterikatan emosional yang terbentuk. Interaksi yang berkualitas antara ibu dan anak memberikan rasa aman, ketenangan, serta pengetahuan yang berguna bagi anak dalam mengelola tekanan di kemudian hari.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedekatan emosional antara orang tua dan anak merupakan faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Kedekatan ini membangun rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Peran ayah dan ibu yang saling melengkapi sangat penting, di mana ayah berkontribusi dalam membentuk karakter dan ketahanan anak, sedangkan ibu berperan besar dalam membangun keterikatan emosional dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Kolaborasi yang harmonis antara kedua orang tua menjadi fondasi utama untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Afriliani, A. T. N., Adriany, V., & Yulindrasari, H. (2021). PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN : STUDI PADA KELUARGA PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN (PMP) DI KABUPATEN SUKABUMI, 14(2), 164–175. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.164>
- Allo, F. K., Sunaryo, T., & Gracia K, L. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Rantau terhadap Karakter Anak di Desa Parandangan. *Journal on Education*, 5(1), 474–481. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.622>
- Amin, Kristiana, & Fadlilah. (2021). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecakapan Emosi terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Guru dan Pendidikan*.
- Annur, S., Dewi, L. M., Wajdi, F., & Hamdan, H. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN MELALUI KULIAH KERJA MAHASISWA (KKM) TEMATIK, 3(2), 301–305.
- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020). 346092-Kuliah-Kerja-Mahasiswa-Guna-Meningkatkan-9B274a84. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 37–50.
- Aulia, N., Makata, R. A., & Suzana, L. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home), 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Aulia, S., Tarwiah, S., & Azky, S. N. (2023). Pentingnya Peran Ayah dan Ibu untuk Mendukung Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Dirumah, 1, 533–540.
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di desa pante raya kecamatan wih pesam kabupaten bener meriah tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>
- Hidayah, U. (2023). Makna ibu sebagai madrasah pertama dalam pendidikan keluarga perspektif studi gender, (January). <https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968>
- Kkm, M., Kelurahan, D. I., & Kecamatan, K. (2024). PENGABDIAN PADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA, 4(2), 236–243.
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga, 2(1), 162–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>
- Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2024). Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2017). Perkembangan regulasi emosi anak dilihat dari

- peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan, 001, 23–30.
- Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Zigie Utama*.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susilo, B. (2019). Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak. *SINDIMAS*, 1(1), 139–143. <https://doi.org/10.30700/sm.v1i1.552>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Wahyuni, S., & Usman, J. (2020). Kiddo : jurnal pendidikan islam anak usia dini. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 160–173.
- Yuslistyari, E. I., Ramayanti, G., Umama, H. A., Sari, M. M., Surya, A. A., & Sakti, R. (2020). Knowledge Sharing Mahasiswa KKM Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kerajinan Tangan. *Journal of Dedicators Community*, 3(3), 11–21. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i3.1035>
- PIAUD UIN Malang. (2024). Fakta Menarik Hubungan Kelekatan dan Pengasuhan Ayah dengan Anak.
- Pusparini, D. (2023). Pentingnya Kedekatan Emosional dalam Keluarga untuk Kesejahteraan Anak-Anak. *Kumparan*.
- Thoha, et al. (2025). Membangun Keterikatan Emosional Jarak Jauh bagi Orang Tua dan Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum dan Humaniora*.
- Ikrima & Khoirunnisa. (2021). Kualitas Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*.